

**ANALISIS PENDAPATAN ISTRI PETANI  
TEBKAU DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA  
DI DESA BANSARI, KECAMATAN BANSARI,  
KABUPATEN TEMANGGUNG**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**NABILA SORAYA PATRIA  
NIM. 12020113130066**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nabila Soraya Patria  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113130066  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENDAPATAN ISTRI PETANI  
TEBAKAU DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN PENDAPATAN  
KELUARGA DI DESA BANSARI,  
KECAMATAN BANSARI, KABUPATEN  
TEMANGGUNG**  
Dosen Pembimbing : Dr. Nugroho SBM, MSP

Semarang, 22 Januari 2018

Dosen Pembimbing,

(Dr. Nugroho SBM, MSP)

NIP. 19610506 198703 1003

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Nabila Soraya P  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113130066  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENDAPATAN ISTRI PETANI  
TEBAKAU DALAM UPAYA  
PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA  
DI DESA BANSARI KECAMATAN BANSARI  
KABUPATEN TEMANGGUNG**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 30 Januari 2018**

Tim Penguji :

1. Dr. Nugroho SBM, MSP ( ..... )
  
2. Drs. H. Edy Yusuf A.G, M.Sc. Ph.D (..... )
  
3. Arif Pujiyono, SE, M.Si ( ..... )

Mengetahui,

Pembantu Dekan 1

(Anis Chariri, S.E., M.Com. Ph.D., Akt.)

NIP. 19670809 199203 1001

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Sarah Nuramalia Putri, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS PENDAPATAN ISTRI PETANI TEMBAKAU DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA BANSARI, KECAMATAN BANSARI, KABUPATEN TEMANGGUNG** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberi pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 22 Januari 2018  
Yang membuat pernyataan,

(Nabila Soraya Patria)  
NIM : 12020113130066

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

QS 94:8

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada Mami dan Adik tercinta,

Serta orang-orang yang berada di dekat saya.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor curahan waktu kerja, umur, tingkat pendidikan, dan jumlah anak terhadap pendapatan istri petani tembakau serta kontribusi pendapatan istri dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Bansari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan analisis deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dengan cara survey, wawancara, dan kuesioner. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan rumus slovin didapatkan sampel sebanyak 100 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa curahan waktu kerja istri, umur istri, pendidikan istri berpengaruh positif signifikan, sedangkan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan istri. Serta kontribusi pendapatan istri terhadap peningkatan pendapatan keluarga masih belum optimal.

**Kata Kunci: Pendapatan Keluarga, Pendapatan Istri, Curahan Waktu Kerja, Umur, Pendidikan, Jumlah Anak.**

## **ABSTRACT**

*This research aims to determine the impact of working hours, age, the level of education, and the number of children to the wife tobacco farmer's income as well as the wife's income contribution to increase their family income in Desa Bansari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. This research uses analysis linear regression method and descriptive quantitative analysis. The data is obtained by taking survey, interview, and questionnaire. The sampling in this research uses purposive sampling and gets 100 sample by using slovin.*

*The result of this research shows that working hours, wife's age, the level of education of wife have positive significant result, then the number of children does not have any significant to the wife's income. The wife's income contribution also does not have impact to family income.*

*Key Word: Income family, Wife's Income, Working Hours, Age, Education, Husband's Income, The Number of Dependents.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahnya serta bantuan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pendapatan Istri Petani Tembakau Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Bansari, Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung”. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (S1) Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Bimbingan, dorongan dan bantuan dari pengajar, rekan-rekan serta ketulusan hati dan keramahan dari banyak pihak, sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan harapan dapat mencapai hasil sebaik mungkin. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Suharnomo, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E, M.Si, Ph.D selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Dr. Nugroho SBM, S.E, M,SP selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.



4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bagi penulis.
5. Seluruh pegawai di lingkungan kampus FEB Undip, terimakasih atas seluruh bantuannya.
6. Seluruh perangkat dan warga Desa Bansari, terimakasih atas segala bantuannya yang diberikan kepada penulis.
7. Orangtuaku tercinta, Papi dan Mami Dewi Syafii yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, kesabaran yang tidak pernah habis serta dorongan yang tidak ada batasnya baik moral maupun materi.
8. Adikku tersayang, Muhammad Raihan Munif terimakasih selalu menghibur penulis di saat sedang sedih.
9. Muhammad Haydar Assegaff yang selalu memberikan doa, perhatian, semangat, dukungan dan menjadi tempat keluh kesah untuk penulis.
10. Keluargaku “Internesyenel Gank” Sarah Nuramalia, Esther Septiana, Salsabila Tazkiya, Friska Kusuma, Henrico Victor, Andreas Partogi, dan Harish Yahdiansyah yang selalu memberikan bantuan, semangat dan membuat hari-hari selama perkuliahan menjadi lebih berwarna
11. Sahabat sejak kecilku “CWIFT” Nuzulia Anggita, Renata Ekanindya, Nadhira Cindy, Nadia Lloyd, dan Audreya Eka yang telah memberikan dukungan dan semangat keada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

12. “KulukHalu” Wulan Ayu, Syarifah Sarah, Dara Chairani, Shinta Pipi, Vintazilia, Fariz Eyek, Kak Irfano, dan Baby Shanum terimakasih atas semua doa dan supportnya selama ini kepada penulis.
13. Teman-temaku “SMG” Maria Assegaff, Ninis Samdani, Alfany, Willy Fauzi, Yoga Syagata, Maharditya Dino, Agung Tryono, Bayu Kurnia, Sony Surya, Fajar Akbar, dan Lazuardi Rifki terimakasih atas segala doa dan semangat yang diberikan kepada penulis.
14. Teman seperjuangan “Geng Merger”, Heni Rosmalia, Nabila Zahra, Sofiyatul Zumna, Rizka Fadhilah, Arrani Wijayanthi, Nabil Q. Kholik, Faiq Wasi, dan Rifqi Ashari yang telah membantu, menghibur serta memberikan dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan.  
Terimakasih banyak
15. “Mendesku” Gloria P Usodo, “Gondesku” Ahmad Afif dan Kafie Muttaqin yang menjadi keluarga baruku sejak KKN, terimakasih atas semua doa dan dukungannya.
16. Teman-teman IESP, temen-teman konsentrasi publik yang tidak pernah berhenti memberi semangat dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi serta selalu terbuka untuk bertukar pikiran seputar materi skripsi.
17. Semua Pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta doanya kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu.  
Terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang akan digunakan

demi perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang

Penulis.

(Nabila Soraya Patria)

NIM. 12020113130066

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>                   | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>             | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....</b>      | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b> | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>           | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK.....</b>                         | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRACT.....</b>                        | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                    | <b>xvii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                   | <b>xix</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                 | <b>xx</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>               | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang.....                     | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                    | 12          |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....     | 13          |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian.....                | 13          |
| 1.3.2 Kegunaan Penelitian.....              | 14          |
| 1.4 Sistematika Penulisan.....              | 15          |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>         | <b>16</b>   |
| 2.1 Landasan Teori.....                     | 16          |
| 2.1.1 Ketenagakerjaan.....                  | 16          |

|  |           |
|--|-----------|
| 2.1.2 Gender dan Pembagian Kerja Secara Seksual .....  | 18        |
| 2.1.3 Pemberdayaan Peranan Perempuan dalam Pembangunan..   | 20        |
| 2.1.4 Pengertian Petani .....  | 21        |
| 2.1.5 Peran Perempuan Petani .....   | 23        |
| 2.1.6 Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang<br>Mempengaruhi Peranan Wanita Petani dalam<br>Kegiatan Ekonomi..... | 27        |
| 2.1.6.1 Curahan Waktu Kerja.....   | 30        |
| 2.1.6.2 Umur Wanita .....  | 32        |
| 2.1.6.3 Tingkat Pendidikan Wanita .....  | 32        |
| 2.1.6.4 Jumlah Anak .....  | 33        |
| 2.2 Penelitian Terdahulu .....   | 34        |
| 2.3 Kerangka Pemikiran .....   | 38        |
| 2.4 Hipotesis .....  | 39        |
| <br>   |           |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>40</b> |
| 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....  | 40        |
| 3.2 Populasi dan Sampel .....  | 41        |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data .....  | 43        |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data .....  | 44        |
| 3.5 Analisis Data.....   | 45        |
| 3.5.1 Pendeteksian Penyimpangan Asumsi Klasik.....   | 46        |
| 3.5.1.1 Deteksi Normalitas .....   | 46        |

|               |  |           |
|---------------|--|-----------|
| 3.5.1.2       | Deteksi Multikoleniaritas.....   | 47        |
| 3.5.1.3       | Deteksi Heteroskedastisitas .....  | 47        |
| 3.5.1.4       | Deteksi Autokorelasi .....   | 48        |
| 3.5.2         | Menilai Goodness of Fit Suatu Model Regresi .....  | 49        |
| 3.5.2.1       | Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....  | 50        |
| 3.5.2.2       | Uji Signifikansi Simultan (Uji-F).....   | 50        |
| <b>BAB IV</b> | <b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>   | <b>52</b> |
| 4.1           | Gambaran Umum Desa .....   | 52        |
| 4.1.1         | Kondisi Geografis .....  | 52        |
| 4.1.2         | Gambaran Umum Demografis.....  | 53        |
| 4.1.2.1       | Penduduk Menurut Kelompok Umur .....   | 54        |
| 4.1.2.2       | Tingkat Pendidikan.....  | 55        |
| 4.1.2.3       | Kondisi Ekonomi.....   | 56        |
| 4.2           | Karakteristik Responden .....  | 57        |
| 4.2.1         | Usia Responden.....  | 57        |
| 4.2.2         | Tingkat Pendidikan Responden.....  | 57        |
| 4.2.3         | Pendapatan Responden .....   | 58        |
| 4.2.4         | Jumlah Anggota Keluarga Responden .....  | 59        |
| 4.3           | Analisis Data Pengaruh Curahan Wajtu Kerja, Umur,<br>Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, dan<br>Pendapatan Suami..... | 61        |
| 4.3.1         | Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik .....   | 61        |

|              |  |           |
|--------------|--|-----------|
| 4.3.1.1      | Deteksi Normalitas .....   | 61        |
| 4.3.1.2      | Deteksi Autokorelasi .....   | 62        |
| 4.3.1.3      | Deteksi Multikolinearitas .....  | 64        |
| 4.3.1.4      | Deteksi Heteroskedastisitas .....  | 64        |
| 4.3.2        | Goodness of Fit Suatu Model Regresi .....                                  | 66        |
| 4.3.2.1      | Uji Signifikansi Simultan.....   | 66        |
| 4.3.2.2      | Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....                                       | 67        |
| 4.3.2.3      | Uji Signifikansi Parameter .....   | 67        |
| 4.3.3        | Intrepretasi Hasil.....  | 69        |
| 4.3.3.1      | Variabel Curahan Waktu Kerja .....   | 69        |
| 4.3.3.2      | Variabel Umur.....   | 69        |
| 4.3.3.3      | Variabel Pendidikan .....  | 70        |
| 4.3.3.4      | Variabel Jumlah Anak .....   | 70        |
| 4.4          | Analisis Kontribusi Pendapatan Istri Terhadap Pendapatan<br>Keluarga ..... | 71        |
| 4.5          | Analisis Cross Tabulation Curahan Waktu Kerja dan<br>Pendapatan Istri..... | 72        |
| 4.6          | Analisis Cross Tabulation Pendapatan Suami dan<br>Pendapatan Istri.....    | 73        |
| 4.7          | Keadaan Pekerja Wanita .....   | 74        |
| 4.8          | Persepsi Suami.....  | 75        |
| <b>BAB V</b> | <b>KESIMPULAN .....</b>  | <b>77</b> |

|                        |    |
|------------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan.....    | 77 |
| 5.2 Keterbatasan ..... | 78 |
| 5.3 Saran.....         | 78 |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>80</b> |
|----------------------------|-----------|



## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010<br>Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah .....     | 8  |
| Tabel 1.2 Luas Areal dan Produksi Tembakau Perkebunan Rakyat Menurut<br>Kabupaten dan Keadaan Tanaman Tahun 2015 Jawa Tengah ..... | 9  |
| Tabel 1.3 Luas Area dan Produksi Tanaman Tembakau Dirinci Menurut<br>Kecamatan di Kabupaten Temanggung 2015.....                   | 10 |
| Tabel 1.4 Banyaknya Luas Panen Tanaman Tembakau per Desa di Kecamatan<br>Bansari 2016 .....  | 13 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....   | 34 |
| Tabel 4.1 Perincian Penggunaan Lahan Desa Bansari .....  | 53 |
| Tabel 4.2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Bansari .....   | 54 |
| Tabel 4.3 Penduduk Desa Bansari Menurut Kelompok Umur Tahun 2016.....  | 55 |
| Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Bansari 2016 .....  | 56 |
| Tabel 4.5 Usia Responden .....   | 57 |
| Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Responden .....   | 58 |
| Tabel 4.7 Pendapatan Responden.....  | 58 |
| Tabel 4.9 Jumlah Anggota Keluarga .....  | 59 |
| Tabel 4.10 Output Regresi Linier Berganda .....  | 60 |
| Tabel 4.11 Deteksi Autokorelasi .....  | 63 |
| Tabel 4.12 Deteksi Multikolenearitas .....   | 64 |
| Tabel 4.13 Deteksi Heteroskedastisitas .....   | 65 |
| Tabel 4.14 Uji Signifikansi Simultan.....  | 66 |

|   |    |
|---|----|
| Tabel 4.15 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )..... | 67 |
| Tabel 4.16 Uji Signifikansi Parameter.....      | 68 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran .....                             | 38 |
| Gambar 4.1 Kontribusi Pendapatan Suami dan Istri Dalam Keluarga ..... | 62 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Lampiran A | Kuesioner Penelitian .....                                     | 84 |
| Lampiran B | Data Responden .....   | 87 |
| Lampiran C | Surat Ijin Penelitian.....                                     | 92 |
| Lampiran D | Cross Tabulation Curahan Waktu Kerja dan Pendapatan Istri..... | 93 |
| Lampiran E | Cross Tabulation Pendapatan Suami dan Pendapatan Istri.....    | 94 |
| Lampiran F | Cross Tabulation Motivasi Bekerja dan Pendapatan Istri.....    | 95 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terkenal dengan sebutan negara agraris dengan berbagai macam sumber daya alam. Kehidupan masyarakat agraris yang pada umumnya tinggal di daerah pedesaan atau wilayah pedalaman yang mencakup pegunungan, sungai-sungai, dataran rendah, rawa-rawa, dan danau-danau. Masyarakat agraris memanfaatkan ekologi alam untuk pemenuhan kehidupan. Masyarakat yang terletak di kaki gunung berapi memanfaatkan kesuburan tanah hasil gejala vulkanik dengan mengembangkan pertanian-pertanian tegalan atau perkebunan. Masyarakat yang terletak di daerah aliran sungai memanfaatkannya sebagai irigasi untuk mengairi sawah-sawah basah untuk pertanian padi sebagai pemenuhan kebutuhan pangan.

Pemanfaatan ekologi membuat masyarakat agraris mengenal beragam komoditi tumbuhan ketimbang masyarakat pesisir yang hanya berperan sebagai penjual. Umumnya masyarakat agraris memiliki pengetahuan dalam meramalkan cuaca dan iklim dalam menentukan masa panen. Komoditi-komoditi seperti tembakau, cengkeh, kapulaga, kapas, dan gaharu merupakan komoditi yang erat dengan masyarakat agraris di daerah pedalaman.

Daerah agraris yang umumnya terletak di daerah pedalaman dalam persoalan ekonomi dan sosial budaya tidak terlalu dominan mendapatkan pengaruh dan

cenderung terisolasi, sehingga masyarakat agraris dalam hal ini adalah petani merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi sosial ekonomi yang memprihatinkan. Upaya untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani sangatlah penting mengingat kondisi ekonominya yang memprihatinkan.

Sektor pertanian terus saja terpuruk, sehingga nasib petani tak kunjung sejahtera. Pendapatan keluarga petani disinyalir hanya Rp 1.030.000 perbulan atau lebih rendah dari UMP terendah di Indonesia (BPS, 2014) sehingga kemiskinan petani menjadi masalah kronis yang sulit terpecahkan. Selain itu nasib petani semakin tidak menentu karena bencana alam yang mengakibatkan hancurnya ladang. Besarnya angka kemiskinan di sektor pertanian, mungkin juga berkaitan dengan kemampuan pertanian sebagai *buffer* pengangguran. Di masyarakat, mata pencaharian sebagai petani kadang digunakan sebagai perlindungan dari status pengangguran.

Di Indonesia, semenjak proklamasi kemerdekaan, terutama pada saat sekarang ini di dalam era pembangunan dan reformasi, wanita menjadi tumpuan harapan untuk mendorong laju dan keberhasilan pembangunan baik secara luas maupun sempit. Di masa pembangunan dan reformasi, dibutuhkan tenaga wanita cakap dan wanita ideal, yaitu wanita yang bisa menjalankan peranan rangkapnya (peran ganda). Potensi wanita yang makin hari makin penting arti dan perannya perlu diusahakan peningkatannya, di dalam Undang Undang Dasar 1945 sendiri tidak ada kalimat yang mengandung perbedaan antara laki-laki dan wanita, antara lain terdapat dalam pasal 26, 27, 30, dan 31 Undang Undang Dasar 1945. Wanita Indonesia menyadari sepenuhnya meningkatkan taraf hidup dan kemajuan sehingga terpenuhi kebutuhan spiritual dan

material. Potensi wanita yang cukup besar jumlahnya itu mempunyai arti dan mengambil bagian secara aktif baik dalam pembangunan dan meningkatkan perekonomian keluarga.

Menurut Holleman (1971), kedudukan wanita (ibu) dalam rumah tangga dianggap sebagai belahan yang satu menentukan yang lainnya sebagai komplemen, untuk bersama-sama mewujudkan suatu keseluruhan yang organis dan harmonis yaitu keluarga. Wanita dan laki-laki mempunyai kesamaan dalam arti menurut fungsi masing-masing. Adapun perbedaan yang ada dalam keluarga hanyalah mengenai kodrat yang khusus merupakan hidup kewanitaan. Dengan demikian, wanita dalam keluarga mempunyai kedudukan antara lain sebagai teman hidup, kekasih, ibu, dalam arti tidak ada diskriminasi antara anggota keluarga. Wanita sebagai ibu berhak untuk menentukan dan berhak ikut melakukan kekuasaan bagi keselamatan dan kebahagiaan baik dalam bidang immaterial maupun material seluruh anggota.

Pada saat ini, terutama di negara-negara barat yang ekonominya sudah maju, pembagian kerja secara seksual tidak lagi diterima begitu saja oleh terutama kaum wanitanya. Wanita merasa bahwa pembagian kerja seperti itu, wanita dirumah tangga dan laki-laki di luar rumah, hanya menguntungkan laki-laki saja. Pembagian kerja yang menempatkan di rumah tangga untuk memasak dan mengurus anak membuat wanita tidak berkembang sebagai manusia. Mereka menjadi kerdil seumur hidupnya karena dunianya yang serba terbatas, sementara laki-laki yang berkecimpung dengan kehidupan di luar rumah dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

Skolnick (dikutip oleh Budiman, 1981) Perdebatan tentang perbedaan psikologis antara laki-laki dan wanita pada dasarnya berputar di sekitar dua teori besar, yaitu teori *nature* dan teori *nurture*. Pengikut teori *nature* yang ekstrem beranggapan bahwa perbedaan psikologis antara laki-laki dan wanita disebabkan oleh faktor-faktor biologis kedua insan ini. Pengikut teori *nurture* beranggapan bahwa perbedaan ini tercipta melalui proses belajar dari lingkungan. Diantara kedua teori yang ekstrem ini, tentu saja ada teori-teori yang mencoba menjelaskan bahwa perbedaan ini disebabkan oleh semacam interaksi antara faktor-faktor biologis dan faktor-faktor sosio-kultural.

Berdasarkan dua teori di atas, nampak bahwa ada jurang yang begitu besar di antara keduanya. Masalah yang ditimbulkan oleh teori *nature* adalah subordinasi perempuan yang dikurung dalam rumah dan ketidakmandirian perempuan. Jika perempuan hanya terkurung di rumah, maka ia tidak mampu secara ekonomi dan bergantung pada laki-laki. Dengan teorinya, kaum *nurture* merupakan pendobrakan patriarki yang justru dilegalkan oleh teori *nature*.

Dalam perkembangan sosiologi, ternyata dalil teori *nurture* bahwa pembagian kerja disebabkan karena faktor pembiasaan dari lingkungan sangat tepat. Banyak perempuan masa kini mulai merasa dirugikan oleh pembagian kerja itu dan mereka juga mulai mengkaji kembali “kodrat” perempuan sebagaimana yang diberikan oleh teori *nature*.

Wanita tidak lagi mau tergantung pada laki-laki, sehingga wanita masa kini cenderung untuk mencari juga penghasilan sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan kata lain, wanita berusaha untuk tidak menjadi subordinasi laki-



laki, yang kemudian menjadi diri sendiri yang bebas dan mandiri. Gebrakan kaum *nurture* telah merubah pola masyarakat.

Fenomena yang menarik terjadi pada rumah tangga miskin dalam mempertahankan hidup dengan tingkat kehidupan yang layak. Yaitu, pertama pada sisi pengeluaran melakukan penghematan pada pengeluaran yang dirasakan dapat ditunda, pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan transportasi sedapat mungkin dihindari atau dikurangi. Kedua, pada sisi pendapatan rumah tangga pada rumah tangga miskin telah memaksa mereka untuk melakukan pengoptimalan pendapatan melalui pengerahan sumber daya ekonomi yang dimiliki. Upaya ini dilakukan dalam rangka untuk tetap dapat mempertahankan tingkat kesejahteraan atau kehidupan yang layak. Namun demikian upaya ini tidak semuanya mampu untuk dapat mempertahankan pada tingkat kehidupan yang layak.

Dalam keluarga miskin, pada umumnya seluruh sumber daya manusia dikerahkan untuk memperoleh penghasilan, sebagai upaya pemenuhan pokok sehari-hari. Oleh karena itu dalam keluarga miskin menganggur merupakan sesuatu yang mahal, karena anggota keluarga yang lain bekerja atau menjadi beban tanggungan anggota rumah tangga lain. Anggota keluarga tidak sempat menganggur dan bersedia melakukan pekerjaan apapun, terutama sektor informal yang tidak membutuhkan keahlian tertentu, mudah untuk dimasuki, luwes, dan tidak membutuhkan modal yang besar.

Berkaitan dengan pengerahan sumber daya ekonomi yang dimiliki rumah tangga miskin, maka telah menuntut wanita sebagai istri untuk dapat menopang

ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi wanita untuk bekerja di luar rumah. Dalam beberapa tahun terakhir ini keterlibatan wanita pada sektor publik menunjukkan angka yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi wanita untuk bekerja di sektor publik semakin tinggi.

Menurut Haryanto (2008) wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga khususnya rumah tangga miskin. Dalam rumah tangga miskin anggota rumah tangga wanita terjun ke pasar kerja untuk menambah pendapatan rumah tangga yang dirasakan tidak cukup. Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadarinya kaum wanita untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Kedua, adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah makin luasnya kesempatan kerja yang bias menyerap pekerja wanita.

Wanita pada rumah tangga miskin, rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah dan ketrampilan rendah. Wanita dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang rendah inilah yang justru banyak masuk ke lapangan kerja, terutama pada sektor informal dengan motivasi menambah pendapatan keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan Mariun (2004) menunjukkan dari 53,44% perempuan yang bekerja, 72,79% adalah pekerja tetap, artinya perempuan mempunyai kepastian dalam

memperoleh pendapatan. Yuniarti dan Haryanto (2005) pendapatan para pekerja wanita pada industri sandang mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Kontribusi perempuan dapat dikatakan sebagai katup pengaman (*safety valve*) atau penopang bagi rumah tangga miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

Wanita Indonesia terutama di pedesaan sebagai sumber daya manusia cukup nyata partisipasinya khususnya dalam memenuhi fungsi keluarga dan rumah tangga bersama pria. Beberapa hasil penelitian menunjukkan peran serta wanita dalam berbagai industri di beberapa daerah cukup besar dan menentukan, dengan pengelolaan usaha yang bersifat mandiri (Lestari dalam Haryanto, 2008). Potensi yang dimiliki wanita untuk menopang ekonomi keluarga memang cukup besar. Namun demikian wanita tidak menonjolkan diri atau mengklaim bahwa mereka menjadi penyangga utama ekonomi keluarga.

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah PDRB dari Kabupaten/Kota seluruh Jawa Tengah dari tahun 2012 sampai 2014. Selama periode tersebut seluruh Kabupaten/Kota mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu besar perubahannya. Diantara Kabupaten/Kota yang berada di pegunungan Jawa Tengah, Kabupaten Temanggung merupakan salah satu Kabupaten yang tergolong daerah miskin. Hal ini terlihat pada jumlah PDRB Kabupaten Temanggung yang berada di urutan 26 dari 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Jumlah PDRB Kabupaten Temanggung menunjukkan peningkatan dari Rp 10.740,98 (miliar rupiah) pada tahun 2012, lalu Rp 11.400,50 pada tahun 2013, dan Rp 11.987,83 pada tahun 2014. Hal ini mengindikasikan bahwa

Kabupaten Temanggung merupakan daerah yang relatif stagnan perkembangan pembangunannya.

Tabel 1.1  
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (miliar rupiah)

| No. | Kabupaten/Kota | 2012      | 2013      | 2014       |
|-----|----------------|-----------|-----------|------------|
| 1   | Cilacap        | 79 702,24 | 81 369,81 | 83 775,74  |
| 2   | Banyumas       | 25 982,16 | 27 772,17 | 29 098,39  |
| 3   | Purbalingga    | 12 138,45 | 12 819,16 | 13 554,30  |
| 4   | Banjarnegara   | 10 473,36 | 11 024,78 | 11 583,44  |
| 5   | Kebumen        | 13 707,06 | 14 344,83 | 15 176,44  |
| 6   | Purworejo      | 9 406,24  | 9 886,89  | 10 344,99  |
| 7   | Wonosobo       | 9 935,91  | 10 457,82 | 10 892,94  |
| 8   | Magelang       | 16 071,14 | 17 083,61 | 17 915,81  |
| 9   | Boyolali       | 15 369,97 | 16 265,75 | 17 085,66  |
| 10  | Klaten         | 19 102,40 | 20 299,99 | 21 391,72  |
| 11  | Sukoharjo      | 18 342,25 | 19 403,14 | 20 423,51  |
| 12  | Wonogiri       | 14 605,09 | 15 305,30 | 16 109,71  |
| 13  | Karanganyar    | 18 189,08 | 19 224,64 | 20 208,97  |
| 14  | Sragen         | 17 902,10 | 19 102,98 | 20 170,94  |
| 15  | Grobogan       | 13 842,05 | 14 471,23 | 15 053,76  |
| 16  | Blora          | 11 116,87 | 11 712,50 | 12 227,20  |
| 17  | Rembang        | 9 277,16  | 9 778,95  | 10 282,18  |
| 18  | Pati           | 21 072,33 | 22 314,75 | 23 327,06  |
| 19  | Kudus          | 57 440,81 | 60 042,55 | 62 603,07  |
| 20  | Jepara         | 14 825,00 | 15 602,87 | 16 326,96  |
| 21  | Demak          | 12 823,23 | 13 499,23 | 14 075,69  |
| 22  | Semarang       | 24 306,72 | 25 976,02 | 27 534,88  |
| 23  | Temanggung     | 10 740,98 | 11 400,50 | 11 987,83  |
| 24  | Kendal         | 21 075,72 | 22 324,82 | 23 463,05  |
| 25  | Batang         | 10 488,46 | 11 101,13 | 11 690,34  |
| 26  | Pekalongan     | 11 354,85 | 12 034,81 | 12 627,13  |
| 27  | Pemalang       | 12 477,24 | 13 166,86 | 13 893,58  |
| 28  | Tegal          | 16 912,25 | 18 053,61 | 18 955,76  |
| 29  | Brebes         | 22 482,26 | 23 823,56 | 25 091,71  |
| 30  | Magelang       | 4 484,27  | 4 755,27  | 4 987,38   |
| 31  | Surakarta      | 24 123,78 | 25 612,68 | 26 955,06  |
| 32  | Salatiga       | 6 574,91  | 6 986,91  | 7 322,58   |
| 33  | Semarang       | 91 282,03 | 97 340,98 | 102 501,39 |

|    |            |          |          |          |
|----|------------|----------|----------|----------|
| 34 | Pekalongan | 5 151,81 | 5 456,19 | 5 755,28 |
| 35 | Tegal      | 7 650,48 | 8 067,38 | 8 473,08 |

Sumber: BPS Jawa Tengah, diolah.

Kabupaten Temanggung walaupun termasuk kabupaten yang memiliki PDRB rendah, memiliki kelebihan dalam bidang perkebunan khususnya tembakau. Kabupaten Temanggung merupakan kabupaten dengan luas area terbesar dan produksi tertinggi tembakau rajang se-Jawa Tengah. Seperti terlihat pada Tabel 1.2

| No. | Kabupaten    | Luas Area (Ha) |        | Produksi (Ton) | Jumlah Petani |
|-----|--------------|----------------|--------|----------------|---------------|
|     |              | Tanam          | Panen  |                |               |
| 1   | Semarang     | 988            | 988    | 842            | 1.058         |
| 2   | Pati         | 120            | 120    | 39             | 100           |
| 3   | Kendal       | 4.044          | 3.516  | 4.184          | 11.883        |
| 4   | Demak        | 1.719          | 1.719  | 1.169          | 5.828         |
| 5   | Grobogan     | 1.894          | 1.813  | 1.088          | 3.531         |
| 6   | Batang       | 142            | 142    | 84             | 75            |
| 7   | Pekalongan   | 12             | 12     | 15             | 45            |
| 8   | Pemalang     | 279            | 279    | 302            | 594           |
| 9   | Tegal        | 21             | 21     | 27             | 60            |
| 10  | Brebes       | -              | -      | -              | -             |
| 11  | Kebumen      | 601            | 601    | 243            | 5.094         |
| 12  | Magelang     | 5.015          | 5.015  | 3.248          | 7.297         |
| 13  | Purworejo    | 440            | 338    | 444            | 1.452         |
| 14  | Temanggung   | 15.730         | 12.587 | 6.923          | 52.433        |
| 15  | Wonosobo     | 3.489          | 3.489  | 1.501          | 6.895         |
| 16  | Banjarnegara | 249            | 249    | 130            | 700           |
| 17  | Banyumas     | 13             | 13     | 2              | 71            |
| 18  | Purbalingga  | -              | -      | -              | -             |
| 19  | Karanganyar  | -              | -      | -              | -             |
| 20  | Sragen       | 78             | 76     | 53             | 188           |
| 21  | Klaten       | 1.397          | 1.397  | 1.201          | 5.088         |
| 22  | Boyolali     | 3.801          | 3.801  | 3.343          | 12.261        |
| 23  | Blora        | 187            | 187    | 194            | 433           |
| 24  | Wonogiri     | 458            | 458    | 303            | 846           |
| 25  | Cilacap      | 70             | 40     | 32             | 212           |
| 26  | Rembang      | 3.429          | 3.429  | 4.115          | 4.541         |

Sumber: BPS Jawa Tengah, diolah.

Kabupaten Temanggung merupakan penghasil tembakau yang paling besar di Jawa Tengah. Sebagai penghasil tembakau dan daerah dengan luas area tanaman tembakau terbesar di Jawa Tengah, maka masyarakat di Temanggung sebagian besar berprofesi sebagai petani tembakau.

Kabupaten Temanggung memiliki beberapa kecamatan yang hampir semuanya memiliki perkebunan tembakau dan memproduksi tembakau. Salah satu kecamatan yang mempunyai luas dan produksi tembakau rajang terbesar adalah Kecamatan Bansari yang akan ditunjukkan pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3  
Luas Area dan Produksi Tanaman Tembakau Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Temanggung, 2015.

| No. | Kecamatan   | Luas (Ha) | Produksi (Ton) |
|-----|-------------|-----------|----------------|
| 1.  | Parakan     | 981.0     | 552.30         |
| 2.  | Kledung     | 1,022.0   | 570.28         |
| 3.  | Bansari     | 1,821.0   | 1,008.83       |
| 4.  | Bulu        | 1,325.0   | 744.65         |
| 5.  | Temanggung  | 140.0     | 77.0           |
| 6.  | Tlogomulyo  | 1,385.0   | 753.44         |
| 7.  | Tembarak    | 917.0     | 499.77         |
| 8.  | Selopampang | 411.0     | 221.94         |
| 9.  | Kranggan    | 23.0      | 12.31          |
| 10. | Pringsurat  | -         | -              |
| 11. | Kaloran     | 156.0     | 84.24          |
| 12. | Kandangan   | 145.0     | 76.85          |
| 13. | Kedu        | 575.0     | 313.38         |
| 14. | Ngadirejo   | 1.026.0   | 559.17         |
| 15. | Jumo        | 532.0     | 289.94         |
| 16. | Gemawang    | 8.0       | 4.23           |
| 17. | Candiroto   | 653.0     | 362.42         |
| 18. | Bejen       | -         | -              |
| 19. | Tretep      | 819.0     | 442.26         |
| 20. | Wonoboyo    | 648.0     | 349.92         |

Sumber: BPS Temanggung, diolah.

Seperti terlihat pada Tabel 1.3 kecamatan yang paling besar lahan tembakau dan memproduksi tembakau adalah Kecamatan Bansari. Di Kecamatan Bansari juga terdapat beberapa desa yang semuanya memiliki lahan tembakau dan juga memproduksinya, dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4  
Banyaknya Luas Panen Tanaman Tembakau per Desa di Kecamatan Bansari 2016

| No.           | Desa            | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) |
|---------------|-----------------|-----------------|----------------|
| 1.            | Tlogowero       | 16              | 9              |
| 2.            | Balesari        | 16              | 9              |
| 3.            | Campuranom      | 16              | 9              |
| 4.            | Mojosari        | 16              | 9              |
| 5.            | Mranggen Kidul  | 10              | 6              |
| 6.            | Mranggen Tengah | 19              | 11             |
| 7.            | Bansari         | 60              | 35             |
| 8.            | Gentingsari     | 19              | 11             |
| 9.            | Tanurejo        | 10              | 6              |
| 10.           | Purborejo       | 16              | 9              |
| 11.           | Rejosari        | 25              | 15             |
| 12.           | Candisari       | 22              | 13             |
| 13.           | Gunungsari      | 10              | 6              |
| <b>Jumlah</b> |                 | <b>255</b>      | <b>147,7</b>   |

Sumber: Kecamatan Bansari Dalam Angka, 2016

Seperti terlihat pada Tabel 1.4 Desa Bansari merupakan desa yang memiliki luas lahan dan produksi tembakau yang terbesar, sehingga mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani tembakau. Di Desa Bansari tidak hanya laki-laki yang bekerja sebagai petani tembakau, banyak juga perempuan yang kebanyakan merupakan istri petani yang ikut menjadi petani tembakau, atau menjadi buruh perajang tembakau.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, Agustina dan Amrawati (2008), pendapatan istri petani dapat memberikan kontribusi pendapatan terhadap keluarga cukup besar dan faktor pendidikan, umur, jumlah anggota keluarga

memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan istri. Selain itu, Putu (2012) dan Amnesi (2013) menyimpulkan bahwa faktor umur, waktu bekerja, pendidikan, dan jumlah anak/tanggungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan perempuan. Begitupula dengan Haryanto (2008), kontribusi pendapatan istri terhadap pendapatan suami cukup signifikan. Namun, Jume'edi (2005) mengungkapkan bahwa faktor jam kerja, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap besarnya pendapatan perempuan.

Wanita-wanita petani atau istri petani mempunyai potensi sebagai pendorong pemberdayaan masyarakat. Keputusan istri untuk bekerja membawa konsekuensi dan tanggung jawab ganda sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Di samping itu berapa besar pendapatan yang diperoleh dan digunakan untuk menunjang ekonomi rumah tangga adalah masalah yang melatarbelakangi penelitian ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam keluarga petani tembakau, istri sebagai anggota keluarga mampu menyumbangkan pendapatan untuk keluarga guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena sering terjadi bahwa sumber penghasilan suami sebagai kepala keluarga relatif sedikit, sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Situasi seperti ini menyebabkan istri sebagai anggota keluarga perlu membantu suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan bekerja diluar rumah. Istri bekerja karena alasan ekonomi yaitu untuk menambah pendapatan keluarga agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.



Berdasarkan hal tersebut, permasalahan penelitian dalam studi ini diformulasikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apa faktor curahan waktu kerja, umur, tingkat pendidikan, dan jumlah anak mempengaruhi pendapatan istri petani tembakau.
- b. Bagaimana kontribusi pendapatan istri terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

Mengingat pentingnya peranan istri petani tembakau dalam rumah tangga, maka besar manfaatnya untuk mengetahui keadaan keluarga petani tembakau terutama tentang peran istri dalam mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Dari penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis pendapatan istri petani tembakau dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Bansari, Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung.

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan guna menjawab permasalahan penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan diatas. Secara rinci, penelitian memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut,

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut,

1. Menganalisis pengaruh faktor curahan waktu kerja terhadap pendapatan istri petani tembakau dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Bansari.

2. Menganalisis pengaruh faktor umur terhadap pendapatan istri petani tembakau dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Bansari.
3. Menganalisis pengaruh faktor tingkat pendidikan terhadap pendapatan istri petani tembakau dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Bansari.
4. Menganalisis pengaruh faktor jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan istri petani tembakau dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Bansari.
5. Menganalisis kontribusi pendapatan istri terhadap pendapatan keluarga petani tembakau di Desa Bansari.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain,

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu ekonomi dan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan istri.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pertimbangan bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan taraf hidup keluarga petani tembakau.

3. Bagi Petani

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi petani bahwa pendapatan istri mampu membantu pendapatan keluarga petani tembakau.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk kejelasan dan ketepatan arah pembahasan dalam skripsi ini penulis menyusun sistematika menjadi 5 bab.

Bab I menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II menjabarkan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesa penelitian.

Bab III menjelaskan metode penelitian yang digunakan, terdiri dari jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan.

Bab IV menjelaskan gambaran umum objek penelitian, hasil analisis dan pembahasan hasil analisis dari objek penelitian.

Bab V menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran yang dapat diperoleh dari penelitian ini dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.